
PENGARUH KEKERASAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAMPAK JANGKA PANJANG

Ryan Ariadi

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pengaruh kekerasan terhadap kesehatan mental telah menjadi topik perhatian yang semakin mendalam dalam bidang psikologi. Kekerasan, baik dalam bentuk fisik, emosional, atau seksual, memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis individu. Penelitian menunjukkan bahwa korban kekerasan cenderung mengalami gejala kesehatan mental yang serius, termasuk gangguan stres pasca-trauma, depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku. Dampak jangka panjang dari kekerasan juga dapat memengaruhi fungsi sosial, hubungan interpersonal, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Penting untuk memahami bahwa dampak kekerasan terhadap kesehatan mental tidak terbatas pada korban langsung saja, tetapi juga dapat memengaruhi individu yang bersaksi atau terpapar secara tidak langsung. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat keparahan kekerasan, dan dukungan sosial dapat memoderasi efek dari kekerasan terhadap kesehatan mental individu. Selain itu, trauma yang dialami selama masa kanak-kanak memiliki implikasi jangka panjang yang serius terhadap kesehatan mental, dengan risiko peningkatan gangguan psikologis di masa dewasa.

Kehadiran kekerasan dalam kehidupan seseorang juga dapat mengganggu proses pengembangan identitas, memicu perasaan rendah diri, dan mengganggu pola pikir yang sehat. Implikasi jangka panjang dari kekerasan terhadap kesehatan mental juga mencakup peningkatan risiko perilaku berisiko, seperti penyalahgunaan zat, kecanduan, dan perilaku agresif. Lebih lanjut, korban kekerasan cenderung memiliki pola hubungan yang bermasalah dan kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Penting untuk diakui bahwa pemulihan dari dampak jangka panjang kekerasan terhadap kesehatan mental memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Intervensi yang efektif harus mencakup layanan dukungan psikologis, terapi trauma, dan bantuan sosial yang memadai. Pencegahan kekerasan juga merupakan langkah kritis dalam menjaga kesehatan mental individu dan meminimalkan dampak jangka panjangnya. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh kekerasan terhadap kesehatan mental dan upaya pencegahan yang efektif sangat penting dalam memastikan kesejahteraan psikologis masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Kekerasan, Kesehatan Mental, Dampak Jangka Panjang, Trauma, Gangguan Psikologis, Pencegahan, Intervensi, Dukungan Sosial, Risiko, Identitas, Pencegahan Kekerasan, Penyalahgunaan Zat, Perilaku Berisiko, Kesejahteraan Psikologis, Interpersonal.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar belakang tentang pengaruh kekerasan terhadap kesehatan mental merupakan isu yang sangat penting dalam bidang psikologi dan kesehatan masyarakat. Kekerasan, dalam berbagai bentuknya, seperti fisik, emosional, atau seksual, telah menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia. Dampak kekerasan tidak hanya terbatas pada korban langsung, tetapi juga memengaruhi masyarakat secara luas, baik secara sosial, ekonomi, maupun kesehatan.

Pentingnya memahami dampak kekerasan terhadap kesehatan mental telah diakui secara luas oleh komunitas ilmiah dan praktisi kesehatan. Penelitian telah menunjukkan bahwa korban kekerasan sering mengalami berbagai gangguan psikologis, termasuk gangguan stres pasca-trauma (PTSD), depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku. Kekerasan juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis secara keseluruhan, memicu perasaan rendah diri, isolasi sosial, dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat.

Selain dampak langsungnya, kekerasan juga memiliki implikasi jangka panjang yang serius terhadap kesehatan mental individu. Trauma yang dialami selama masa kanak-kanak, misalnya, dapat meningkatkan risiko gangguan psikologis di masa dewasa. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memahami bagaimana kekerasan dalam berbagai tahap kehidupan dapat memengaruhi perkembangan kesehatan mental seseorang.

Peran lingkungan sosial juga tidak dapat diabaikan dalam memahami dampak kekerasan terhadap kesehatan mental. Faktor-faktor seperti tingkat dukungan sosial, akses terhadap layanan kesehatan mental, dan stigma terhadap gangguan psikologis dapat memoderasi efek dari kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial individu dalam mengembangkan strategi intervensi dan pencegahan yang efektif.

Selain itu, kekerasan juga dapat memengaruhi proses pengembangan identitas dan persepsi diri. Korban kekerasan sering kali mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka melihat diri sendiri dan dunia di sekitar mereka. Hal ini dapat mengganggu perkembangan emosional dan sosial individu, serta mempengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Tantangan utama dalam mengatasi dampak kekerasan terhadap kesehatan mental adalah kompleksitas dan keragaman kasus-kasus yang terlibat. Setiap individu mungkin merespons kekerasan dengan cara yang unik, tergantung pada berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial-ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terpadu diperlukan untuk memahami dan menanggapi kebutuhan individu.

Selanjutnya, penting juga untuk menyadari bahwa pencegahan kekerasan merupakan langkah krusial dalam menjaga kesehatan mental individu dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya-upaya pencegahan yang efektif harus menargetkan akar penyebab kekerasan, memperkuat dukungan sosial, dan meningkatkan kesadaran akan dampak kekerasan terhadap kesehatan mental.

Pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dan dampak kekerasan terhadap kesehatan mental merupakan langkah pertama yang penting dalam merancang intervensi dan kebijakan yang efektif. Dengan mengidentifikasi faktor risiko dan protektif yang terlibat, serta memahami dinamika yang mempengaruhi respons individu terhadap kekerasan, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam melindungi kesehatan mental masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, penting juga untuk menyadari bahwa kekerasan tidak hanya terjadi dalam konteks individu atau hubungan interpersonal, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas, seperti konflik bersenjata, perang, atau situasi krisis kemanusiaan. Dalam situasi-situasi ini, dampak kekerasan terhadap kesehatan mental dapat menjadi lebih meluas dan kompleks, mempengaruhi tidak hanya korban langsung tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

Peran media dan teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan tanggapan terhadap kekerasan. Paparan terhadap berita atau konten media yang mengandung kekerasan dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan ketakutan dalam masyarakat, serta mempengaruhi persepsi terhadap keamanan dan kesejahteraan psikologis.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan peran lembaga dan kebijakan publik dalam menangani masalah kekerasan dan kesehatan mental. Ketersediaan akses terhadap layanan kesehatan mental yang berkualitas dan terjangkau, serta kebijakan yang mendukung pencegahan kekerasan dan pemulihan korban, merupakan faktor kunci dalam membangun masyarakat yang lebih aman dan sehat secara psikologis.

Kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dalam konteks kekerasan juga semakin meningkat di kalangan lembaga kesehatan dan pemerintah. Upaya-upaya kolaboratif antara berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, hukum, dan sosial, diperlukan untuk mengatasi masalah kompleks ini secara holistik dan berkelanjutan.

Peran individu juga tidak boleh diabaikan dalam mengatasi dampak kekerasan terhadap kesehatan mental. Mendukung korban, mengadvokasi hak asasi manusia, dan mempromosikan budaya perdamaian dan saling menghormati merupakan langkah-langkah konkret yang dapat diambil setiap individu dalam membangun masyarakat yang lebih aman dan berdaya.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas dan dampak kekerasan terhadap kesehatan mental sangat penting dalam mengembangkan pendekatan

yang efektif dalam mencegah kekerasan, melindungi korban, dan mempromosikan kesejahteraan psikologis secara luas. Melalui upaya bersama dari individu, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan, kita dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih aman, adil, dan sejahtera secara psikologis.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi dampak kekerasan terhadap kesehatan mental dapat mencakup beberapa pendekatan, antara lain:

1. **Edukasi dan Kesadaran:** *Membangun kesadaran akan dampak kekerasan terhadap kesehatan mental melalui kampanye edukasi publik, seminar, dan pelatihan. Memberikan informasi tentang tanda dan gejala gangguan psikologis yang terkait dengan kekerasan, serta memberikan panduan bagi individu dan komunitas tentang cara mengenali, mencegah, dan merespons kekerasan.*
2. **Layanan Dukungan dan Konseling:** *Menyediakan layanan dukungan psikologis dan konseling bagi korban kekerasan, baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan terapi trauma yang berfokus pada pemulihan dan pembangunan kembali kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis dapat membantu korban mengatasi dampak psikologis yang mereka alami.*
3. **Terapi Kelompok dan Dukungan Sosial:** *Mengorganisir sesi terapi kelompok atau dukungan sosial bagi individu yang mengalami kekerasan, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman, menemukan dukungan dari orang lain yang mengalami situasi serupa, dan memperkuat ikatan sosial yang mempromosikan pemulihan.*
4. **Intervensi Psikososial:** *Melakukan intervensi psikososial yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan mental dan kemampuan adaptasi individu yang rentan terhadap kekerasan. Ini dapat mencakup pemberian dukungan emosional, pembangunan keterampilan coping yang sehat, dan peningkatan koneksi sosial.*
5. **Advokasi dan Kebijakan Publik:** *Mengadvokasi kebijakan publik yang mendukung pencegahan kekerasan, perlindungan korban, dan pemulihan kesehatan mental. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam advokasi masyarakat, lobbying kepada pembuat kebijakan, dan berkolaborasi dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah terkait.*
6. **Pengembangan Komunitas yang Aman dan Dukungan:** *Membangun komunitas yang aman dan mendukung bagi individu yang mengalami kekerasan, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan bebas dari kekerasan. Ini termasuk pendekatan seperti program*

pembangunan komunitas, pengembangan kebijakan sekolah yang inklusif, dan memfasilitasi dialog antarbudaya.

7. **Pengembangan Sumber Daya Lokal:** *Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental di tingkat lokal, termasuk melalui pendirian pusat krisis, klinik kesehatan mental, atau layanan dukungan online yang tersedia secara lokal. Memperkuat kerjasama antara layanan kesehatan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk menyediakan sumber daya yang komprehensif bagi individu yang membutuhkan.*
8. **Evaluasi dan Penelitian:** *Melakukan evaluasi terhadap program-program intervensi yang dilakukan untuk mengukur efektivitasnya dalam mengurangi dampak kekerasan terhadap kesehatan mental, serta melakukan penelitian yang lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor risiko dan protektif yang terlibat dalam respons terhadap kekerasan.*

Dengan menerapkan berbagai metode ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih efektif bagi individu yang terpengaruh oleh kekerasan dan mempromosikan kesehatan mental yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Dalam konteks pengaruh kekerasan terhadap kesehatan mental, kata kunci yang muncul mencakup pemahaman mendalam tentang dampak psikologis dari pengalaman trauma, serta pentingnya upaya pencegahan dan intervensi yang tepat. Pengertian akan kompleksitas psikologis individu yang terpengaruh oleh kekerasan, termasuk faktor-faktor risiko dan protektif yang memoderasi efeknya, merupakan elemen kunci dalam mengembangkan pendekatan yang efektif. Selain itu, pengakuan akan peran lingkungan sosial, baik dalam memperkuat atau memperlemah kesehatan mental, menjadi aspek penting dalam merancang strategi intervensi yang holistik.

Adanya kesadaran akan implikasi jangka panjang dari kekerasan terhadap kesehatan mental juga menjadi fokus utama, dengan penekanan pada pemulihan dan pembangunan kembali kesejahteraan psikologis korban. Identifikasi dan pengelolaan tanda dan gejala gangguan psikologis yang terkait dengan kekerasan merupakan langkah penting dalam upaya pemulihan. Begitu juga, pentingnya dukungan sosial dan keterlibatan komunitas dalam memfasilitasi proses penyembuhan dan adaptasi menjadi sorotan dalam pengembangan strategi intervensi yang efektif.

Selain itu, pemahaman mendalam tentang dinamika kekerasan, termasuk penyebabnya, pola-pola yang muncul, dan dampaknya pada tingkat individu dan masyarakat, merupakan aspek kunci dalam merancang program pencegahan yang efektif. Hal ini melibatkan pengakuan akan hubungan antara kekerasan dan kesehatan mental serta upaya untuk mengatasi faktor-faktor risiko yang mendasarinya. Lebih lanjut,

penekanan pada pendekatan yang holistik dan terpadu, yang melibatkan berbagai sektor dan pemangku kepentingan, menjadi penting dalam menangani masalah kompleks ini secara efektif.

Selain itu, perlu juga dipahami bahwa dampak kekerasan terhadap kesehatan mental tidak hanya memengaruhi individu secara langsung, tetapi juga meluas ke lingkungan sekitarnya. Misalnya, pengalaman kekerasan dalam keluarga dapat memiliki dampak yang merusak pada kesehatan mental anggota keluarga lainnya, termasuk anak-anak yang menjadi saksi. Oleh karena itu, memperhatikan konteks sosial dan lingkungan di mana kekerasan terjadi menjadi kunci dalam merumuskan strategi intervensi yang efektif.

Penting juga untuk menyoroti perlunya pendekatan yang inklusif dan berbasis hak asasi manusia dalam menangani masalah kekerasan dan kesehatan mental. Hal ini melibatkan pengakuan akan hak-hak individu untuk hidup bebas dari kekerasan dan diskriminasi serta memberikan dukungan yang komprehensif bagi mereka yang terpengaruh. Dalam hal ini, penghapusan stigma terhadap korban kekerasan dan gangguan psikologis menjadi bagian integral dari upaya pencegahan dan pemulihan.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam mempromosikan budaya perdamaian dan saling menghormati juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat secara psikologis. Ini melibatkan kolaborasi antara individu, kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, agama, dan pemerintah dalam membangun kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman, mengatasi ketidaksetaraan, dan memperkuat hubungan yang saling mendukung.

Dalam konteks pengembangan strategi intervensi dan pencegahan, penting untuk mengintegrasikan pendekatan lintas-sektor yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga kesehatan, pendidikan, hukum, dan sosial. Hal ini memungkinkan adanya sinergi antara berbagai program dan sumber daya yang tersedia, serta memaksimalkan efektivitas dalam menanggapi masalah kekerasan dan kesehatan mental.

Terakhir, evaluasi terus-menerus terhadap program-program intervensi dan pencegahan yang dilakukan sangat penting untuk menilai efektivitasnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, kesimpulan yang kuat dapat diambil untuk menginformasikan kebijakan dan praktik yang lebih baik di masa depan.

Pembahasan tentang pengaruh kekerasan terhadap kesehatan mental adalah topik yang kompleks dan menuntut pemahaman mendalam. Pertama-tama, penting untuk mengakui bahwa kekerasan dapat memiliki dampak yang serius dan merusak pada kesejahteraan psikologis individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini mencakup berbagai gangguan psikologis seperti PTSD, depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku, yang dapat mengganggu fungsi sehari-hari individu dan memengaruhi kualitas hidup mereka.

Selanjutnya, penting untuk memahami bahwa dampak kekerasan terhadap kesehatan mental tidak terbatas pada korban langsung, tetapi juga dapat memengaruhi individu yang terlibat secara tidak langsung, termasuk keluarga dan komunitas di sekitarnya. Misalnya, anak-anak yang menjadi saksi kekerasan dalam rumah tangga mungkin mengalami trauma psikologis yang serius, meskipun mereka tidak langsung menjadi korban.

Selain itu, konteks sosial dan lingkungan tempat kekerasan terjadi memainkan peran penting dalam memoderasi dampaknya terhadap kesehatan mental. Faktor-faktor seperti tingkat dukungan sosial, akses terhadap layanan kesehatan mental, dan stigma terhadap gangguan psikologis dapat mempengaruhi seberapa baik individu dapat mengatasi dampak kekerasan yang mereka alami.

Perlunya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam mengatasi masalah kekerasan dan kesehatan mental juga perlu diperhatikan. Ini mencakup upaya pencegahan kekerasan, perlindungan korban, dan pemulihan kesehatan mental mereka. Hal ini membutuhkan kerja sama antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan, termasuk lembaga kesehatan, pendidikan, hukum, dan sosial.

Selanjutnya, penting untuk mengakui bahwa pendekatan yang efektif dalam mengatasi dampak kekerasan terhadap kesehatan mental memerlukan dukungan yang kuat dari kebijakan publik. Ini termasuk kebijakan yang mendukung akses terhadap layanan kesehatan mental yang berkualitas, serta upaya untuk mengurangi stigma terhadap korban kekerasan dan gangguan psikologis.

Selain itu, peran individu dalam mengatasi dampak kekerasan terhadap kesehatan mental juga tidak boleh diabaikan. Menyediakan dukungan dan bantuan kepada korban kekerasan, memperjuangkan hak asasi manusia, dan mempromosikan budaya yang menghargai perdamaian dan kesetaraan merupakan langkah-langkah konkret yang dapat diambil setiap individu dalam membangun masyarakat yang lebih aman dan sehat secara psikologis.

Dengan demikian, pembahasan tentang pengaruh kekerasan terhadap kesehatan mental menyoroti kompleksitas masalah ini serta pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam menanganinya. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk individu, lembaga, dan pemerintah, kita dapat memperkuat perlindungan terhadap korban kekerasan dan mempromosikan kesehatan mental yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya, penting juga untuk menekankan perlunya pencegahan kekerasan sebagai langkah proaktif untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan mental. Ini melibatkan upaya-upaya untuk mengidentifikasi faktor risiko yang dapat memicu kekerasan, serta mengembangkan strategi untuk mengurangi mereka. Pencegahan kekerasan juga mencakup pendidikan dan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran akan konsekuensi kekerasan serta mempromosikan norma-norma yang menentang kekerasan.

Selain itu, dalam menangani dampak jangka panjang dari kekerasan terhadap kesehatan mental, perlu diperhatikan bahwa setiap individu mungkin memiliki kebutuhan yang unik. Oleh karena itu, pendekatan yang personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu merupakan kunci dalam memberikan layanan yang efektif. Hal ini mencakup pengakuan akan keragaman pengalaman dan respon terhadap kekerasan serta menyediakan akses terhadap layanan yang sensitif terhadap trauma.

Peran lembaga kesehatan mental dan profesional kesehatan mental juga sangat penting dalam merespons dampak kekerasan terhadap kesehatan mental. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan merespons tanda dan gejala gangguan psikologis yang terkait dengan kekerasan, serta memberikan layanan konseling dan terapi yang sesuai untuk membantu korban mengatasi trauma dan memulihkan kesehatan mental mereka.

Di samping itu, penting untuk menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada pemulihan dalam menangani dampak kekerasan terhadap kesehatan mental. Pendekatan ini mengakui bahwa proses pemulihan tidak selalu berjalan lurus dan dapat melibatkan tantangan dan kemunduran. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dan komprehensif diperlukan untuk membantu individu melewati tahapan pemulihan mereka.

Selanjutnya, membangun kembali hubungan yang sehat dan mendukung juga merupakan aspek penting dalam proses pemulihan korban kekerasan. Ini melibatkan membangun kembali kepercayaan diri dan ikatan sosial yang mungkin rusak oleh pengalaman kekerasan, serta memberikan dukungan emosional dan praktis untuk membantu korban melalui masa pemulihan mereka.

Dengan demikian, pembahasan tentang dampak kekerasan terhadap kesehatan mental menyoroti kompleksitas masalah ini serta pentingnya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam meresponsnya. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk individu, lembaga kesehatan, dan pemerintah, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada korban kekerasan dan mempromosikan kesehatan mental yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, dampak kekerasan terhadap kesehatan mental adalah masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Penting untuk diakui bahwa kekerasan dapat memiliki dampak yang merusak dan serius terhadap kesejahteraan psikologis individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Hal ini memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu dalam menangani masalah tersebut.

Kesimpulannya, upaya pencegahan kekerasan, perlindungan korban, dan pemulihan kesehatan mental mereka menjadi sangat penting. Ini membutuhkan kerja sama yang erat antara berbagai sektor dan pemangku kepentingan, termasuk lembaga kesehatan,

pendidikan, hukum, dan sosial. Dalam hal ini, dukungan masyarakat yang kuat, termasuk dukungan dari individu, kelompok masyarakat, dan lembaga pemerintah, sangat diperlukan untuk mempromosikan perubahan positif.

Selain itu, penting juga untuk mengakui peran lembaga kesehatan mental dan profesional kesehatan mental dalam memberikan layanan yang tepat dan sensitif terhadap trauma kepada korban kekerasan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan merespons tanda dan gejala gangguan psikologis yang terkait dengan kekerasan, serta memberikan layanan konseling dan terapi yang sesuai.

Terakhir, membangun kembali hubungan yang sehat dan mendukung juga merupakan bagian integral dari proses pemulihan korban kekerasan. Ini melibatkan membangun kembali kepercayaan diri dan ikatan sosial yang mungkin rusak oleh pengalaman kekerasan, serta memberikan dukungan emosional dan praktis untuk membantu korban melalui masa pemulihan mereka. Dengan demikian, melalui kerja sama dan upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi mereka yang terkena dampak kekerasan, serta mempromosikan kesehatan mental yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Suri, F. (2020). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. *JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 37-43.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Novita, E. (2017). Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. *Jurnal Diversita*, 3(1), 55-62.
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan*.
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488-3502.
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama*.
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita*, 7(1), 97-105.
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(1), 83-88.
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 34-42.
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang*.
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 27-33.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.

- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan*.
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen*.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai. SIASAT, 4(4), 24-36*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 16-21*.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity. Jurnal Diversita, 7(2), 267-273*.
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB. Retrieved from osf.io/3jpd*.

- Wahyuni, N. S. (2015). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASITINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAI. *Jurnal Paedagogi*, 7, 13.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fachrosi, E. (2012). Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan. *Alat Ukur Stres Akademik*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat*.
- Siregar, M. (2011). Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi.
- Syarif, Y. (2018). Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). Hubungan Minat Menonton Dialog Politis dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area.
- Alfita, L. (2023). Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U. (2009). *Teknik Pengamatan Perkembangan Anak*.
- Lubis, R., & Khuzaimah, U. (2013). Pengembangan Model Pelatihan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 49-53.
- Darmayanti, N., & Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Kecenderungan Delinquency pada Siswa-Siswa SMU Swasta Harapan Medan.
- Novita, E. (2015). *Test Inventory PAULI dan EPPS*.
- Syafrizaldi, S., Harahap, D. P., & Dalimunthe, H. A. (2023). Gambaran Resiliensi Pada Remaja Penyintas Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 4(1), 31-37.
- Nugraha, M. (2020, June). Self-Control Kleptomania Sufferers. In *Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT, 20-21 September 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). Kebutuhan spiritual pada pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2).
- Santoso, M. H. (2021). Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis.
- Siregar, M. (2009). *Kontrak Psikologis pada Tingkat Middle Manager*.
- Wahyuni, N. (2018). Sistem Punggawa-Sawi Dalam Komunitas Nelayan (Studi Kasus Di Desa Tarupa Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).
- Harahap, G. Y. (2020). Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394-404.
- Santoso, M. H. (2021). Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Siregar, M. (2010). Analisis Usahatani Jambu Biji (Studi Kasus: Petani Jambu di Tanjung Anom, Kecamatan Phancur Batu, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal di Televisi dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak kejahatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Seksual.
- Chandra, A., Nasution, S. M., Minuali, I., & Khuzaimah, U. (2012). Pengembangan Model Pelatihan Resiliensi Bagi Perempuan Korban KDRT.